

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting dalam suatu organisasi. Organisasi merupakan suatu kerjasama orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dan mau terlibat dengan peraturan yang ada, karena organisasi didirikan untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan aktivitas dan kerjasama.

Masyarakat tidak bisa hidup sendiri di tengah-tengah masyarakat artinya selalu berharap adanya bantuan dari pihak lain atau sering disebut manusia adalah makhluk sosial. Hakikatnya dalam menjalankan hidup adanya ketergantungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya karena manusia bukan hidup sendiri tetapi hidup bermasyarakat. Tentu diperlukan jiwa sosial sebagai proses dinamika dan keteraturan hidup. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi memiliki arti yang sangat strategis dan peran yang dapat mengelola kehidupan manusia agar lebih mempunyai hakikat yang bermakna. Hal tersebut menjadi pondasi dasar untuk mencapai tujuannya demi terciptanya sistem manajerial yang baik.

Melalui organisasi manusia dapat mengkoordinasi sejumlah besar tindakan-tindakan dan organisasi mampu menciptakan alat-alat sosial yang mampu dan dapat diandalkan. Organisasi mampu menggabungkan sumber daya yang dimilikinya dengan didukung sumber daya lain di luar organisasi, yakni dengan menjalin

hubungan antar pemimpin organisasi, kelompok pekerja atau tenaga ahli, mesin dan bahan mentah menjadi satu. Pada saat bersamaan, organisasi secara terus menerus mengkaji sejauh mana telah berfungsi serta berusaha menyesuaikan diri sebagaimana tujuan yang diharapkan agar tercapai secara optimal.

Kesemua itu menyebabkan organisasi dapat melayani serta memenuhi berbagai kebutuhan suatu masyarakat maupun anggota organisasinya secara lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan hanya mengelompokkan manusia yang lebih kecil dan alamiah, seperti keluarga, kelompok-kelompok persahabatan dan lingkungan masyarakat. Pencapaian organisasi yang berkembang di dalam masyarakat baik berbentuk organisasi swasta maupun organisasi publik senantiasa berusaha secara optimal untuk mewujudkan sasaran dan target yang ingin dicapainya yang merupakan perwujudan dari hasil kerja para anggota organisasi tersebut. Keberhasilan organisasi mencapai tujuannya sangat bergantung pada upaya pengawasan dan disiplin kerja anggota organisasi tersebut.

Ada dua macam organisasi yaitu organisasi pemerintah dan organisasi non pemerintah. Organisasi pemerintah yaitu organisasi yang melayani kepentingan masyarakat atau publik. Sedangkan organisasi non pemerintah yaitu organisasi swasta yang mencari keuntungan.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung sebagai suatu organisasi yang merupakan organisasi pemerintah dituntut untuk meningkatkan kemampuan aparaturnya seperti peningkatan disiplin kerja dalam menunjang pelaksanaan tugas pokok yang telah ditentukan, karena tidak menutup kemungkinan bahwa dalam

lingkup Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung juga memiliki hambatan-hambatan dalam penyelenggaraan organisasi yang tidak lain disebabkan oleh sumber daya manusia dan berbagai aspek lainnya yang tidak mendukung. Jika hal demikian terjadi maka sulit bagi organisasi tersebut mencapai visi dan misinya.

Pelaksanaan tugas dan kewajiban Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung dipimpin oleh Kepala Dinas, yang ada dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh bawahannya yang perlu senantiasa memperhatikan pengembangan kemampuan dan menjalankan tugasnya secara keseluruhan yang dapat dilaksanakan melalui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan serta pengawasan untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan mereka serta totalitas dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga aparatur pemerintah dalam lingkup kerja dapat meningkatkan disiplin kerja dan melaksanakan tugas-tugas dalam rangka pemberian kepuasan kepada masyarakat untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan peraturan Wali Kota Bandung Nomor 1393 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, yang menetapkan Dinas Komunikasi dan Informatika mempunyai kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung, dalam menjalankan suatu tugas pokok dan fungsi kinerja para pegawai belum dikatakan optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengawasan sebagai faktor yang dilaksanakan oleh Dinas

Komunikasi dan Informatika dan mempengaruhi Disiplin Kerja, maka dari itu perlu perencanaan dengan baik untuk fase yang optimal.

Tujuan Dinas Komunikasi dan Informatika akan terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan apabila adanya peran pengawasan oleh Kepala Dinas agar pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung dapat bekerja dengan optimal. Pengawasan merupakan suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan kegiatan suatu organisasi tanpa adanya suatu pengawasan dapat mengakibatkan disiplin kerja pegawai menurun dan akan berpengaruh langsung pada kegiatan-kegiatan lainnya, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan yang efektif sehingga di harapkan mampu menghasilkan dampak yang positif untuk perkembangan organisasi tersebut.

Pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidak-sesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.

Selain itu pengawasan juga sangat berpengaruh terhadap disiplin kerja, karena disiplin kerja akan tumbuh apabila pengawasan yang dilakukan pimpinan berjalan dengan baik. Kedudukan dan peranannya yang penting menyebabkan para pegawai senantiasa dituntut supaya memiliki kesetiaan dan ketaatan penuh dalam menjalankan tugas-tugasnya dan memusatkan seluruh perhatian serta mengarahkan segala upaya dan tenaga secara berdaya guna dan hasil berguna.

Disiplin kerja hakikatnya adalah pencerminan nilai kemandirian yang dihayati dan diamalkan oleh setiap individu dan masyarakat suatu bangsa dalam kehidupan. Disiplin merupakan fungsi operatif MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin pegawai yang baik, sulit untuk Dinas Komunikasi dan Informatika untuk mencapai hasil yang optimal.

Disiplin yang baik mencerminkan rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat untuk membina dan meningkatkan kedisiplinan yang baik. Kedisiplinan harus ditegakan dalam suatu organisasi tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik, sulit perusahaan atau organisasi untuk mewujudkan tujuannya. Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuannya.

Terlaksananya tugas-tugas sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh pegawai tersebut, kesiapan seluruh pegawai baik itu kemampuan maupun kemauan yang tinggi sangat diharapkan didalam melaksanakan seluruh pekerjaan pegawai serta menuntut adanya kedisiplinan yang tinggi dari para pegawai.

Berdasarkan hasil peninjauan yang dilakukan peneliti, bahwa disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika masih rendah, indikator rendahnya disiplin kerja pegawai adalah sebagai berikut :

1. Pemberian peringatan yaitu untuk mengurangi pegawai yang melakukan indisipliner, agar pegawai yang bersangkutan menyadari pelanggaran

yang telah dilakukannya. Contohnya pada bulan Maret 2019 masih terlihat pegawai yang melakukan aktivitas lain diluar kepentingan kantor seperti streaming youtube pada saat jam kerja masih berlangsung.

2. Pemberian sanksi harus impersonal yaitu tidak membeda-bedakan pegawai, tua muda, pria-wanita tetap diberlakukan sama sesuai dengan peraturan yang berlaku. Contohnya pimpinan masih membiarkan pegawai yang melakukan aktivitas lain diluar kepentingan kantor pada saat jam kerja masih berlangsung, baik itu pria ataupun wanita.

Permasalahan tersebut terjadi di duga oleh rendahnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan, sebagai berikut :

1. Penetapan standar pelaksanaan, lemahnya pimpinan dalam menetapkan standar pelaksanaan, prosedur, dan tanggung jawab termasuk dalam menentukan beban pekerjaan kepada tiap-tiap pegawai akibatnya pegawai tidak mampu berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, disini terlihat jarang nya pengawasan pimpinan secara langsung terhadap proses kegiatan, akibatnya masih adanya pegawai yang melakukan tindakan indisipliner.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP DISPLIN KERJA PEGAWAI DI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA BANDUNG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam usaha melaksanakan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan proses pengawasan dalam usaha meningkatkan disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Memperoleh data dan menggambarkan informasi mengenai pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung
- b. Memperoleh data dan mengembangkan informasi mengenai permasalahan yang mempengaruhi pelaksanaan pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung
- c. Mengembangkan data dan informasi tentang usaha-usaha untuk meningkatkan disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari kegunaan teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual dan kegunaan praktis untuk perbaikan bagi lembaga yang bersangkutan. Kegunaan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori pengawasan dan disiplin kerja yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai masalah pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja pegawai di Dinas Komunikasi dan Informastika Kota Bandung.